BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai prosedur penelitian, yang mencakup metode penelitian, pendekatan metode penelitian, desain penelitian, rancangan analisis data, sampai langkah-langkah penelitian. Metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data. Menurut Syaodih (2005, hlm. 52) menyatakan bahwa,"Pada dasarnya penelitian merupakan suatu pencarian, menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hlm-hlm yang bersifat teka-teki". Hal ini dilakukan dengan maksud agar penyusunan dan penilaian alat pengumpul data lebih terarah sehingga analisis data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis lebih akurat.

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Menurut Best (1982, hlm. 119) dan Sukardi (2004, hlm. 157) mengungkapkan,"Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya". Penggunaan metode ini sesuai dengan studi penelitian yang dilakukan mengungkap kontribusi motivasi dan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar gerak siswa kelas VIII SMP Negeri 16 di Kota Serang.

Metode penelitian deskriptif diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, mengalisa, dan mengklasifikasikan penyelidikan dengan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa angket/ kuesioner. Menurut Arikunto (2009, hlm. 235) menyatakan, "Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan".

Pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penyelidikan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirka yang ada, misalnya situasi yang

T. Florina Manurung, 2015
KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN KEBUGARAN JASMANI TERHADAP HASIL BELAJAR GERAK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 16 DI KOTA SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau proses yang sedang berlangsung.

B. Pendekatan Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan berpedoman pengujian karya ilmiah UPI 2013. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui adanya kontribusi antara motivasi belajar dan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar gerak siswa kelas VIII SMP Negeri 16 di Kota Serang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, diharapkan tujuan penelitian yang dirumuskan dapat tercapai.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional yaitu metode yang menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumanto (1997, hlm.97) yaitu: "... adapun korelasional berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih dan seberapakah tingkat hubungannya (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi)."

Dengan metode korelasional ini, akan dapat mengungkapkan keterkaitan hubungan antara variabel peran motivasi belajar dan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar gerak.

C. Desain Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yangdinyatakan dengan simbol X_1,X_2, dan satu variabel terikat yang dinyatakan dengan simbol Y. Variabel bebas tersebut adalah:

1) Motivasi belajar (X_1), yaitu aspek-aspek awal atau kualifikasi maksimal pendidikan yang diikuti dan diperoleh melalui pendidikan formal dalam hal ini siswa SMP kelas VIII.
2) Kebugaran jasmani (X_2), yaitu aspek-aspek atau kondisi kebugaran jasmani yang membentuk dan mendorong siswa kelas VIII berupa hasil kebugaran

jasmani mereka selama kegiatan belajar mengajar di lapangan. Sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar gerak yang didapat dari nilai ulangan harian akhir ataupun dari nilai ulangan akhir.

Desain hubungan antar variabel penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

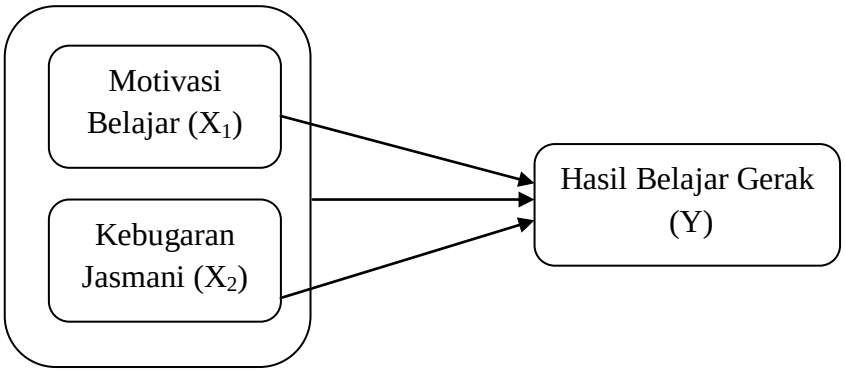

Gambar 3.1 Desain hubungan antar variabel penelitian

Keterangan:

X_1 = Variabel motivasi belajar

X_2 = Variabel kebugaran jasmani

r_{x_1y} = Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar gerak

r_{x_2y} = Kontribusi kebugaran jasmani terhadap hasil belajar gerak

$r_{x_1x_2y}$ = Kontribusi motivasi belajar dan kebugaran jasmani secara bersama-sama terhadap hasil belajar gerak

Y = Hasil belajar gerak

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan hal yang sangat penting keberadaanya sebagai obyek atau sumber data. Populasi merupakan keseluruhan dari sekumpulan obyek yang memiliki ciri-ciri tersendiri yang ingin dipelajari. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 117) menjelaskan bahwa,“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek

yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 16 di Kota Serang kelas VIII berjumlah 342 orang. Hal ini didasarkan pada aktivitas siswa kelas VIII lebih banyak waktu daripada siswa kelas IX yang waktunya terkonsentrasi persiapan menghadapi ujian kelulusan, sedangkan kelas VII siswa yang masih baru belajar dan menyesuaikan dengan pembelajaran di tingkat sekolah pada tahun pertama.

D.1 Sampel Penelitian

Setelah menetapkan populasi, maka selanjutnya adalah menetapkan sampel penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk sedapat mungkin mewakili keseluruhan populasi. Sugiyono (2010, hlm. 118) menjelaskan bahwa,"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Mengenai besarnya sampel tidak ada ketentuan yang pasti berapa jumlahnya yang akan diteliti atau diambil dari populasi, maka syarat utama dari sampel tersebut adalah mewakili populasi. Sebagai pegangan Arikunto (1997, hlm. 120) menyatakan:

> Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun apabila subyeknya lebih dari 100 orang ambil 10-15 persen atau 20-25 persenuntuk dijadikan sampel, tergantung setidak-tidak nya dari:
> 1) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana
> 2) Sempit tidaknya wilayah pengamatan setiap subyek
> 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti

Meskipun tidak ada batasan yang pasti tentang jumlah populasi yang bisa digunakan sebagai sampel, tetapi penguji mengambil batasan, dalam penelitian ini populasi kelas VIII adalah 342 orang, sampel yang diambil secara acak berjumlah 77 orangputra dan putri.

Cara yang digunakan untuk menentukan sampel disebut dengan teknik sampling. Sugiyono (2010, hlm. 119) menjelaskan bahwa,"Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling".* Mengenai *non probability sampling* Sugiyono (2010, hlm. 122) menjelaskan bahwa,"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi

peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Berdasarkan penjelasan tersebut, cara yang digunakan untuk memilih sampel dari anggota populasi, adalah dengan *sampling purposive*, yang merupakan bagian dari *non probability sampling*. Mengenai *sampling purposive* Sugiyono (2010, hlm. 124) menjelaskan bahwa,"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Pengambilan sampel penelitian menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dalam Riduwan (2007, hlm. 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi = 342 responden

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{342}{(342).0,1^2+1} = \frac{342}{4,42} = 77,3 \ \infty \ 77 \ responden$$

Jadi, sampel yang diambil berdasarkan rumus dari Taro Yamane atau Slovin sebesar 77 responden.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Siregar (2012, hlm.46) mengatakan bahwa:

> Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian dapat berupa kuesioner, sehingga skala pengukuran instrument adalah menentukan satuan yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkatan data, apakah data tersebut berjenis nominal, ordinal, interval maupun rasio.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Kuesioner Atau Angket

Untuk mendapatkan suatu dasar ukuran tentang motivasi belajar siswa-siswi maka disebarkan angket atau kuesioner. Sesuai dengan pendapat dari Riduwan (2005, hlm.71), bahwa,"Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna". Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Instrumen penelitian diambil dari penelitian Sule E.T dan Saefullah yang diadaptasi dari model LPC (*Least Prefferd Cowoker*). Penelitian ini menggunakan PMQ (*Participation Motivation Quesionare)*; Gill et al., 1983., dimana penggunaannya lebih meluas dalam mempelajari secara umum tentang partisipasi di usia remaja. Siswa melengkapi *questionairre* yang telah penguji bagikan, butir-butir pertanyaan dari kemungkinan alasan motivasi siswa berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah.

Skala Likert menurut Djaali (2008, hlm. 28) menyatakan bahwa, "Skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan". Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Melalui penggunaan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Peneliti menggunakan skala likert untuk menentukan indikator dari komponen pertanyaan yang akan diberikan pada responden untuk dijawab ataupun dikomentari. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyebarkan angket penelitian kepada siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMPN 16) di Kota Serang. Setelah angket penelitian direspon dan dikembalikan ke peneliti selanjutnya di uji keabsahan dari butir pertanyaan yang terdapat pada angket penelitian. Penghitungan validitas butir tes berkenaan

dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang harus diukur.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR VARIABEL	INDIKATOR INSTRUMEN	NO. ITEM (+)	(-)
1	2	3	4	
MOTIVASI BELAJAR GERAK	CITA-CITA	Saya sangat senang selama belajar di sekolah.	1	
		Saya mempunyai keinginan untuk meraih hasil belajar terbaik di sekolah.	2	
		Saya yakin bahwa selama belajar di sekolah bisa meraih prestasi yang baik.	3	
		Sekolah bagi saya hanya sebagai tempat untuk berkumpul bertemu dengan teman-teman.		4
		Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman.		5
		Saya rajin ke sekolah terutama hanya pada mata pelajaran yang saya sukai.		6
	KEMAMPUAN BELAJAR GERAK	Saya mengalami kesulitan belajar gerak di sekolah.		7
		Saya selalu melakukan tugas gerak dengan benar.	8	
		Saya selalu siap dalam menerima pelajaran gerak.	9	
		Saya merasa tidak percaya diri bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari tugas gerak.		10
		Saya merasa menikmati bila melakukan tugas gerak di sekolah karena pelajaran favorit.	11	
		Saya menghindari materi gerak yang saya anggap sulit.		12
	KONDISI JASMANI DAN ROHANI	Saya selalu menyempatkan sarapan pagi sebagai penambah stamina agar dalam proses belajar mengajar menjadi lancar.	13	
		Untuk mengejar ketertinggalan selama tidak masuk sekolah karena sakit, saya selalu meminjam catatan kepada teman mengenai materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.	14	

		Saya makan minum sesuka yang saya mau, tidak perduli kebersihannya.	15
		Saya kadang lupa untuk berdoa sebelum beraktivitas.	16
		Sebagian besar waktu saya habis untuk bermain dan nonton TV hingga kadang lupa berdoa dan belajar.	17
	KONDISI LINGKUNGAN KELAS	Cuaca yang panas sering mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas.	18
		Kondisi kelas saya selalu nyaman dipergunakan dalam proses pembelajaran.	19
		Di dalam kelas saya banyak dipasang semboyan-semboyan yang dapat memotivasi dalam belajar.	20
		Saya sering terganggu dengan kegaduhan teman di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar.	21
	UNSUR DINAMIS DALAM BELAJAR	Guru-guru selalu memotivasi sehingga memberi rasa percaya diri saya.	22
		Saya mengikuti banyak kegiatan ekstrakulikuler di sekolah yang dapat menambah kepercayaan diri.	23
		Orang tua saya selalu memberikan kesempatan untuk mengaktualisasi diri dalam belajar.	24
		Saya tidak bisa mengikuti ekstrakulikuler karena harus keluar bekerja membantu orang tua.	25
		Dengan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, saya menjadi terpengaruh bagus dalam belajar.	26
	UPAYA GURU	Saya merasa paham dengan metode/ cara pembelajaran yang diajarkan oleh guru.	27
		Guru saya selalu memberikan tugas rumah/ PR.	28
		Guru saya selalu memberikan motivasi belajar disela-sela kegiatan pembelajaran.	29
		Guru saya kurang memberikan motivasi saat saya lupa buat PR.	30
		Guru saya kurang memberikan motivasi belajar disela-sela kegiatan pembelajaran.	31
		Guru saya sering memberikan kesempatan untuk bertanya saat kegiatan pembelajaran.	32
		Guru seringkali tidak memeriksa hasil PR saya.	33

	INFORMASI VERBAL	Saya selalu mengungkapkan pendapat dengan baik.	34
		Saya kesulitan untuk merangkai kalimat dalam menjawab pertanyaan guru dan diskusi kelas.	35
		Saya selalu mampu menerima semua informasi dari guru.	36
		Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya tidak berani untuk bertanya.	37
	KETERAMPILAN INTELEK	Saya selalu berpikir tenang setiap menghadapi permasalahan.	38
		Jika menghadapi PR yang sulit, maka saya memilih untuk melihat pekerjaan teman.	39
		Saya selalu mendapatkan ide setelah mendapatkan materi baru.	40
		Saya kadang kurang paham mencari bahan materi yang ditugaskan guru.	41
		Jika seseorang menghambat aktivitas belajar saya, maka saya akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan itu.	42
		Saya kurang mampu melakukan tugas gerak yang baru yang belum pernah saya kerjakan sebelumnya.	43
	STRATEGI KOGNITIF	Saya selalu bisa memahami setiap materi yang telah dipelajari.	44
		Saya selalu ingat tentang materi pelajaran yang telah diajarkan.	45
		Saya cepat lupa dengan materi pelajaran yang telah diberikan.	46
		Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya menyimpan tugas itu dan memilih bermain.	47
		Saya selalu tidak paham dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.	48
	KETERAMPILAN MOTORIK	Saya selalu cepat dalam menjawab pertanyaan.	49
		Saya selalu melakukannya dengan reflek/ sigap cepat apabila guru menyuruh mengerjakan tugas di lapangan.	50
		Bila saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya	51

		akan mengabaikannya.	
		Saya selalu lambat melakukan perintah dari guru.	53
		Saya selalu lambat menjawab apabila guru bertanya.	54
	SIKAP	Jika nilai saya jelek, saya selalu ingin memperbaikinya.	55
		Saya merasa sangat malu jika mendapat nilai jelek, karena bagi saya itu hal yang sangat memalukan.	56
		Nilai ulangan jelek tidak berpengaruh buat saya.	57
		Bila saya ditegur oleh guru saya tidak menghiraukannya.	58
		Saya takut mencoba sesuatu karena pikiran saya dibayang-bayangi oleh kegagalan.	59
		Saya selalu merayakan setiap mendapat nilai yang bagus.	60

2. Tes Kebugaran Jasmani

Dalam penelitian ini akan menggunakan tes kebugaran jasmani Depdiknas 2000. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang tingkat kebugaran jasmani siswa. Tes kebugaran jasmani Indonesia untuk anak umur 12 – 15 tahun putera-puteri, terdiri dari 5 butri tes, yaitu:

a. Lari 50 meter
b. Gantung siku tekuk
c. Baring duduk, 30 detik
d. Loncat tegak
e. Lari 800 meter (putri) dan 1000 meter (putra)

3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.1 Uji validitas

Uji validasi ditujukan untuk menguji sejauhmana alat ukur dalam hlm ini kuesioner mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Teknik analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi *product-moment pearson*, sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum x_1 y_1) - (\sum x_1).(\sum y_1)}{\sqrt{\{n.\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\}.\{n.\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

x_1 = Jumlah skor item

y_1 = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Sedangkan menurut Sugiono (2010), butir yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah r = 0,30.

Tabel 3.2.
Uji Validitas Variabel Motivasi

No	r korelasi	r kritis	Keterangan
1	0.564	0.30	valid
2	0.506	0.30	valid
3	-0.007	0.30	Tdk valid
4	0.551	0.30	valid
5	0.509	0.30	valid
6	0.645	0.30	valid
7	0.000	0.30	Tdk valid
8	0.535	0.30	valid
9	0.611	0.30	valid
10	0.543	0.30	valid
11	0.439	0.30	valid
12	0.463	0.30	valid
13	0.407	0.30	valid
14	0.430	0.30	valid
15	0.524	0.30	valid
16	0.510	0.30	valid

17	0.680	0.30	valid
18	0.674	0.30	valid
19	0.659	0.30	valid
20	-0.121	0.30	Tdk valid
21	0.513	0.30	valid
22	0.613	0.30	valid
23	0.653	0.30	valid
24	0.469	0.30	valid
25	0.464	0.30	valid
26	0.646	0.30	valid
27	0.586	0.30	valid
28	0.622	0.30	valid
29	0.521	0.30	valid
30	0.459	0.30	valid
31	0.489	0.30	valid
32	0.535	0.30	valid
33	0.483	0.30	valid
34	0.540	0.30	valid
35	0.495	0.30	valid
36	0.491	0.30	valid
37	0.561	0.30	valid
38	0.513	0.30	valid
39	-0.021	0.30	Tdk valid
40	0.559	0.30	valid
41	0.604	0.30	valid
42	0.469	0.30	valid
43	0.625	0.30	valid
44	0.681	0.30	valid
45	0.731	0.30	valid
46	0.617	0.30	valid
47	0.640	0.30	valid
48	0.623	0.30	valid
49	0.668	0.30	valid
50	0.642	0.30	valid
51	0.564	0.30	valid
52	0.506	0.30	valid
53	-0.044	0.30	Tdk valid
54	0.551	0.30	valid
55	0.509	0.30	valid
56	0.645	0.30	valid
57	0.623	0.30	valid
58	0.535	0.30	valid
59	0.611	0.30	valid

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa dalam variabel motivasi terdapat 5 (lima) item yang tidak valid yaitu item no 3, no 7, no 20, no 39, dan no 53. Sedangkan item lainnya semua valid karena nilai r korelasinya lebih besar dari r kritis.

3.2 Reliabilitas Data

Analisis reliabilitas merupakan salah satu ciri utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas sering disebut juga sebagai keterpercayaan, keandalan, keajegan, konsisten dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditujukan oleh suatu angka yang disebut koefesien reliabiltas, walaupun secara teoritis besarnya koefisien berkisar antara 0,00-1,00 dan juga dapat bertanda positif (+) maupuan negatif (-). Dalam hlm reliabilitas, koefesien yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu pada koefisien yang positif.

Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Alpha Cronbach*, dengan kriteria besarnya koefisien reliabilitas minimal harus dipenuhi oleh suatu alat ukur adalah 0,70 yang berarti bahwa secara keseluruhan alat ukur telah memiliki konsistensi internal yang dapat diandalkan.

Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan nilai atau cronbach's alpha dengan rumus :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2}\right]$$

Dimana r = Nilai Reliabilitas
k = jumlah item
$\sum S_i^2$ = jumlah item
St^2 = varian total

Sedangkan rumus untuk varian total dari varian item adalah :

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n^2} \qquad Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan Jki = Jumlah kuadran seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadran subyek

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai reliabilitasnya:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2}\right]$$

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai reliabilitasnya:

Tabel 3.3 Nilai Reliabilitas

Variabel	Nilai	Reliabel
Motivasi	0,956	Reliabel

Nilai reliabilitas memberikan indikasi bahwa keandalan kuesioner yang digunakan pada variabel motivasi sebagai alat pengukur termasuk pada kategori r korelasi kuat karena nilainya lebih besar dari 0,7.

Tabel 3.4 Hasil SPSS (Item-Total Statistics)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	184.7403	1226.800	.564	.955
VAR00002	185.3636	1232.840	.506	.955
VAR00003	184.4416	1275.987	-.007	.957
VAR00004	184.2078	1230.825	.551	.955
VAR00005	184.6494	1231.836	.509	.955
VAR00006	184.5325	1227.594	.645	.955
VAR00007	184.7792	1275.095	.000	.958
VAR00008	184.8052	1232.975	.535	.955
VAR00009	184.4545	1226.699	.611	.955
VAR00010	184.8052	1230.580	.543	.955
VAR00011	184.6364	1235.498	.439	.956
VAR00012	184.3636	1237.498	.463	.956
VAR00013	184.0000	1250.842	.407	.956
VAR00014	184.1948	1240.106	.430	.956
VAR00015	184.4416	1238.566	.524	.955

VAR00016	184.4675	1238.779	.510	.955
VAR00017	184.8571	1213.966	.680	.955
VAR00018	184.5714	1217.617	.674	.955
VAR00019	184.6494	1221.468	.659	.955
VAR00020	184.4416	1284.671	-.121	.958
VAR00021	184.7013	1231.817	.513	.955
VAR00022	185.0519	1220.418	.613	.955
VAR00023	184.7532	1216.136	.653	.955
VAR00024	184.3247	1238.538	.469	.956
VAR00025	184.2078	1241.035	.464	.956
VAR00026	184.6753	1222.380	.646	.955
VAR00027	184.9091	1224.215	.586	.955
VAR00028	184.6753	1223.354	.622	.955
VAR00029	184.9870	1229.776	.521	.955
VAR00030	184.2078	1238.904	.459	.956
VAR00031	184.3506	1240.152	.489	.956
VAR00032	184.4935	1228.148	.535	.955
VAR00033	184.2078	1240.956	.483	.956
VAR00034	183.9351	1240.719	.540	.955
VAR00035	184.0000	1241.842	.495	.955
VAR00036	184.4805	1241.174	.491	.956
VAR00037	184.3247	1236.512	.561	.955
VAR00038	184.1429	1238.571	.513	.955
VAR00039	184.6234	1277.185	-.021	.957
VAR00040	184.9221	1227.178	.559	.955
VAR00041	185.0519	1221.234	.604	.955
VAR00042	185.0260	1233.973	.469	.956
VAR00043	184.7532	1232.767	.625	.955
VAR00044	184.6104	1223.057	.681	.955
VAR00045	184.5584	1217.908	.731	.955
VAR00046	184.6234	1225.948	.617	.955
VAR00047	184.4675	1230.147	.640	.955
VAR00048	184.5065	1227.227	.623	.955
VAR00049	184.5195	1229.437	.668	.955
VAR00050	184.8571	1222.729	.642	.955
VAR00051	184.7403	1226.800	.564	.955
VAR00052	185.3636	1232.840	.506	.955
VAR00053	184.5584	1279.092	-.044	.958
VAR00054	184.2078	1230.825	.551	.955
VAR00055	184.6494	1231.836	.509	.955
VAR00056	184.5325	1227.594	.645	.955
VAR00057	184.7792	1226.674	.623	.955

VAR00058	184.8052	1232.975	.535	.955
VAR00059	184.4545	1226.699	.611	.955

Tabel 3.5 Tabel Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	59

F. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang dibatasi dalam penelitian tentang Kontribusi Motivasi Belajar dan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Gerak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Di Kota Serang, yaitu:

- **Motivasi belajar,** adalah faktor yang mengarahkan dan memberikan energi atau dorongan pada manusia dan organisme lainnya untuk belajar.
- **Kebugaran jasmani**, adalah suatu istilah yang digunakan untuk kegiatan yang dilakukan oleh tubuh atau jasmani.
- **Hasil belajar gerak,** merupakan sebagian hasil akhir dengan menggunakan tes selama atau sesudah pembelajaran dalam ranah psikomotor berlangsung yang dicapai oleh siswa dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah hipotesis operasional yang diterjemahkan ke dalam bentuk pernyataan sesuai dengan alat ukur yang dipilih oleh peneliti, yaitu:

1. Pengujian secara parsial motivasi belajar dan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar gerak.
    - Ho_1: Terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 16 terhadap hasil belajar gerak (Ha).
    - H_{11} : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 16 terhadap hasil belajar gerak (Ho).
    - H_{02} : Terdapat kontribusi yang signifikan antara kebugaran jasmani siswa kelas VIII SMPN 16 terhadap hasil belajar gerak (Ha).
    - H_{21} : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara kebugaran jasmani siswa kelas VIII SMPN 16 terhadap hasil belajar gerak

(Ho).

2. Pengujian secara simultan motivasi belajar dan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar gerak.
   - Ho : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar secara simultan dengan kebugaran jasmani siswa kelas VIII SMPN 16 terhadap hasil belajar gerak.
   - H_1 : Terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar secara simultan dengan kebugaran jasmani siswa kelas VIII SMPN 16 terhadap hasil belajar gerak.

Jika Ha = 0 , dan Ho ≠ 0

Maka Ho diterima, jika:$-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak, jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

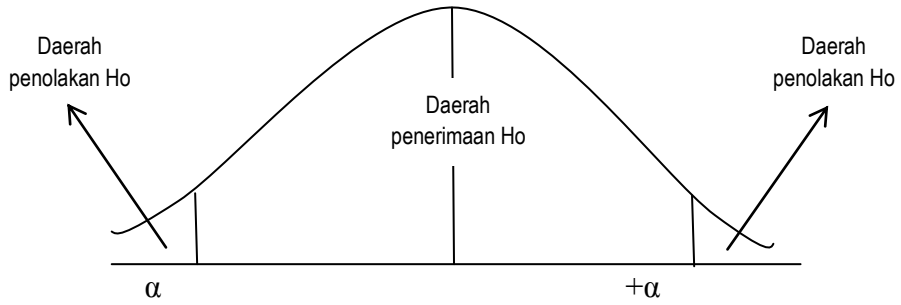

Gambar 3.2 Penentuan daerah penolakan uji dua pihak

H. Analisis dan Pengolahan Data

Untuk mengolah hasil penelitian yang telah dilakukan penguji menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

H.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan data atau jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden atas sejumlah pertanyaan-pertanyaan mengenai gambaran motivasi belajar, kebugaran jasmani, dan hasil belajar gerak. Pada variabel motivasi belajar, analisis deskriptif yang digunakan merujuk pendapat Umi (2010), langkah-langkah analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/ subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/ sub variabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan bantuan *software excell* dan SPSS.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Dengan rumus:

$$\%SkorAktual = \frac{SkorAktual}{SkorIdeal} X100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010)

H.2 Analisis verifikatif

Adapun langkah-langkah analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2009) analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/ diturunkan.

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007, hlm. 325) yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh motivasi belajar dan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar gerak. Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber: Sugiyono, 2009)

Keterangan:
Y = variabel tak bebas (hasil belajar gerak)
a = bilangan berkonstanta
b_1,b_2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas (motivasi belajar)
X_2 = variabel bebas (kebugaran jasmani)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1, dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b1\Sigma X_1 + b2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_{1y} = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_{12} + b2\Sigma X_1X_2$$

$$\Sigma X2y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1X_2 + b_2\Sigma X_{22}$$

(Sumber*:* Sugiyono, 2009, hlm. 279)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel – variabel yang diteliti terdiri atas:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Santoso (2002, hlm. 393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. "Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS.
c. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
d. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas".

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Oleh karena itu semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar *error*nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada

tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: (Gujarati,2003, hlm. 351)

Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas, Gujarati (2003, hlm. 362).

3) Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Artinya koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Menurut Gujarati (2003, hlm. 406) menyatakan bahwa:

> "Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji - rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)" atau dapat menggunakan grafiks scatterplot.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W=\frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003, hlm. 467)

Menurut Gujarati (2003, hlm. 470) menyatakan bahwa:

"Kriteria uji bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c. Tidak ada kesimpulan jika : dL D-W dU atau 4 – dU D-W 4 – dL ".

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, variabel X_2 dan Y sebagai berikut:

a) Koefisien korelasi antara motivasi belajar (X_1) dengan hasil belajar gerak (Y), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$rx_1y=\frac{n(\sum X_1Y)-(\sum X_2\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^2-(\sum X_1)^{\square}][n\sum Y^2-(\sum Y)^2]}}$$

b) Koefisien korelasi antara kebugaran jasmani (X_2) dengan hasil belajar gerak (Y), dengan perhitungan sebagai berikut:

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi:

1) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2006, hlm. 183)

4. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Keterangan:
Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X
r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

5. Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui kontribusi dari kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah kontribusi antara motivasi belajar dan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar gerak, dengan menggunakan pengujian statistik. Langkah-langkah pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan test statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian, dan penarikan kesimpulan.

Adapun rancangan uji hipotesis ini adalah hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian, berkaitan dengan ada tidaknya kontribusi antara variabel independent terhadap variabel dependent, maka digunakan pengujian hipotesis nol (H0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) yang diformulasikan untuk diterima menunjukkan adanya kontribusi antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya kontribusi antara motivasi belajar dan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar gerak.

Langkah-langkah dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat). Hipotesis nol (H0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya kontribusi. Sedangkan hipotesis (H1) merupakan hipotesis yang diajukan penelit dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. $H0_1$: $\beta i = 0$, artinya tidak terdapat kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
b. H1 : $\beta i \neq 0$, artinya terdapat kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat

2) Melakukan Uji Dua Pihak (*Two Tail Test*) Untuk Setiap Koefisien Regresi Baik Secara Simultan Maupun Secara Parsial

a) Pengujian Secara Parsial

Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial ini adalah:

H0 : $\beta i = 0$
Ha : $\beta i \neq 0$
Keterangan: i = 1, 2
Untuk menguji koefisien regresi secara individual, rumus menurut Gujarati (2004, hlm. 134) adalah sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\beta i}{Se(\beta i)}$$

Keterangan:
i = 1, 2
βi = koefesien regresi ke – i
Se βi = *standar error koefesien* ke - i

Statistik uji di atas mengikuti distribusi dengan derajat bebas n – k – 1, k merupakan banyaknya parameter pada persamaan regresi. Melalui kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

1. $t_{hitung} \geq t_{table}$, dengan $\alpha = 5$ % maka tolak H0 artinya signifikan
2. $t_{hitung} \leq t_{table} \leq t_{hitung}$, dengan $\alpha = 5$ % maka terima H0 artinya tidak signifikan

b) Pengujian Secara Keseluruhan (Simultan)

Hipotesis pada pengujian secara simultan ini adalah:

H0 : $\beta 1 = \beta 2 = 0$

Ha : sekurang-kurangnya terdapat sebuah $\beta \neq 0$

Rumus pengujian pada koefisien regresi secara keseluruhan (simultan) sebagaimana yang diungkapkan Gujarati (2004, hlm. 258) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2 / (n-k-1)}$$

Untuk satu variabel bebas nilai R^2 sama dengan r2. Uji statistik di atas mengikuti distribusi F dengan derajat bebas db1 = k dan db2 = n – K-1, dengan K adalah banyaknya parameter.

Adapun kriteria uji hipotesisnya adalah:

1. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, dengan $\alpha = 5\ \%$ maka tolak H0 artinya signifikan
2. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dengan $\alpha = 5\ \%$ maka terima H0 artinya tidak signifikan

3) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a) Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria berikut ini:

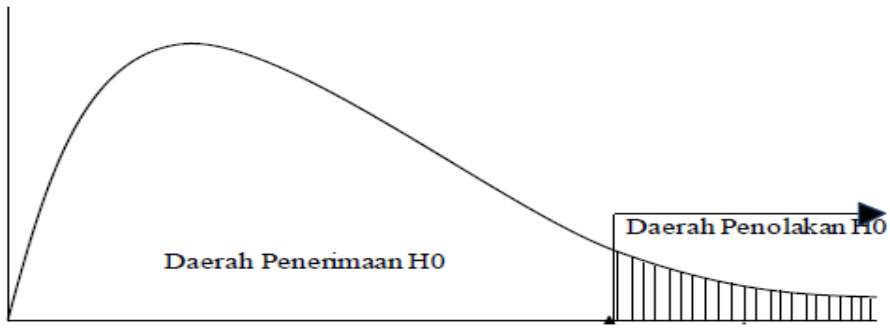

Gambar 3.3

Daerah penerimaan dan penolakan H0 secara simultan

a. Tolak H0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b. Tolak H0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c. Tolak H0 jika nilai $F_{hitung} < 0{,}05$

b) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

Gambar 3.4

Daerah penerimaan dan penolakan H0 secara parsial

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b. Jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq$ t hitung maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c. t hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung
d. t tabel dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan db = (n – k – 1).

6. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti.

I. Jadwal Penelitian

Penjadwalan penelitian ini dimulai dari usulan penelitian sampai pengujian tesis yang meliputi:

a. Menyusun usulan penelitian (proposal)cdengan arahan dosen pembimbing akademik mulai bulan Januari 2015.
b. Seminar usulan penelitian dengan komisi pembimbing dan penelaah, bulan Pebruari 2015 minggu ke tiga.
c. Pengumpulan data di lapangan akhir bulan Pebruari 2015 sampai dengan awal bulan Mei 2015.
d. Analisa data yang telah diperoleh dari lapangan dilakukan pararel dengan kegiatan pengumpulan data yang dimulai pada bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Mei 2015.
e. Pengujian laporan (tesis) dengan arahan tim pembimbing mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2015.

Sidang ujian tahap I dan II diperkirakan bulan bulan Juli dan Agustus 2015.

Tabel 3.7

Jadwal Penelitian

BULAN / **KEGIATAN**	**Jan'15**	**Feb'15**	**Mar'15**	**Apr'15**	**Mei'15**	**Jun'15**	**Juli/ Agust'15**
Penyusunan proposal penelitian							
Seminar proposal penelitian							
Pengumpulan data							
Analisis data							
Pengujian laporan (Tesis)							
Sidang Tesis							